BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Yogyakarta yang merupakan ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta juga merupakan salah satu kota tujuan favorit untuk wisata warisan budaya karena kota ini memiliki predikat sebagai pusat kebudayaan jawa. Selain itu, Pemerintah Kota Yogyakarta juga telah menetapkan lima kawasan sebagai kawasan warisan budaya yaitu Kotabaru, Kotagede, Keraton, Pakualaman dan Malioboro (Reknoningtyas, 2016).

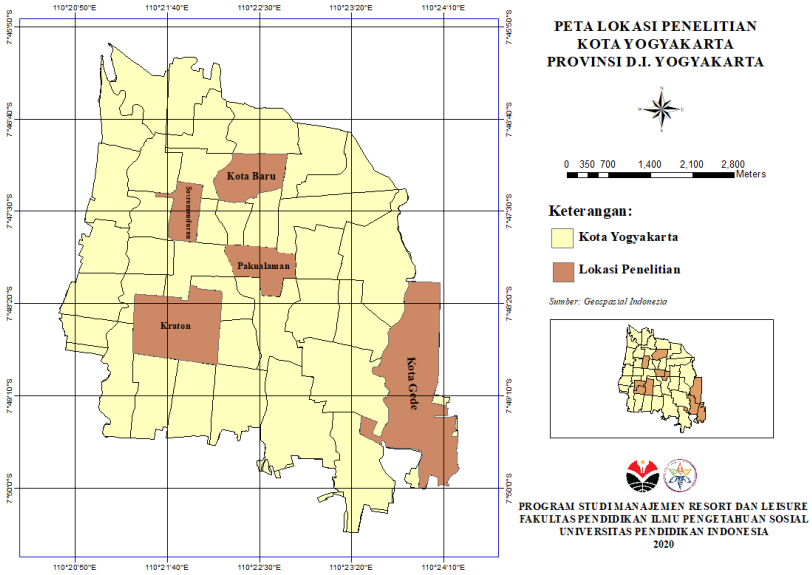

Gambar 3.1 Peta Kota Yogyakarta
Sumber: Diolah peneliti, 2020

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi autentik, citra destinasi, dan kepuasan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Kota Yogyakarta sebagai kota tujuan untuk wisata warisan budaya. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh persepsi autentik

NURUL HASANAH, 2020
PENGARUH PERSEPSI AUTENTIK TERHADAP CITRA DESTINASI SERTA IMPLIKASINYA KEPADA KEPUASAN WISATAWAN DI DESTINASI BUDAYA (STUDI KASUS DI KOTA YOGYAKARTA)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap citra destinasi serta implikasinya kepada kepuasan wisatawan di destinasi budaya.

Peneliti memulai penelitian dengan cara melakukan *literature review*, mengkaji berbagai jurnal penelitian yang dirasa berkaitan dengan topik penelitian yang akan peneliti ambil. Setelah melakukan kajian dan menemukan topik yang cocok, peneliti memutuskan untuk mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Lu, Chi, dan Liu (2015) yaitu mengenai kepuasan wisatawan dalam berwisata di destinasi budaya dengan judul "*Authenticity, involment, and image : evaluating tourist experiences at historic districts*". Peneliti menggunakan persepsi autentik (X) sebagai variabel bebas serta kepuasan wisatawan (Z) sebagai variabel terikat dan citra destinasi (Y) sebagai variabel mediasi untuk mengetahui pengaruh persepsi autentik terhadap citra destinasi dan implikasinya kepada kepuasan wisatawan di destinasi budaya. Kemudian peneliti mulai menyesuaikan topik penelitian dalam jurnal Lu , Chi, dan Liu (2015) dengan fenomena di lapangan. Setelah itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Kota Yogyakarta karena kota ini memiliki predikat sebagai kota budaya atau sebagai pusat kebudayaan Jawa.

Untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat peneliti membagikan kuesioner yang sebelumnya telah diuji kepada wisatawan yang pernah mengunjungi kawasan warisan budaya di Kota Yogyakarta, selanjutnya peneliti melakukan olah data, mereduksi data, menganalisis data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta. Wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta dirasa memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini karena memiliki pengalaman dalam merasakan suasana di Kota Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan untuk wisata warisan budaya. Sehingga saat pengisian kuesioner, responden dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan. Ukuran populasi dalam penelitian ini merupakan rata-rata jumlah

wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2019 yaitu sebanyak 4.483.189 wisatawan.

2. Sampel Penelitian

Ukuran populasi dalam penelitian ini berjumlah 4.483.189, jumlah yang sangat banyak sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena adanya keterbatasan seperti waktu dan tenaga. Maka dari itu dibutuhkan sampel, yaitu sebagian populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2016). Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus slovin merupakan rumus yang diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960 (Sevilla, 2007), rumus ini biasanya digunakan dalam penelitian survei dengan jumlah populasi yang besar, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2016). Berikut adalah rumus slovin yang digunakan oleh peneliti.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
E = Batas toleransi kesalahan

Hal pertama yang harus dilakukan dalam penggunaan rumus ini yaitu dengan menentukan batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan dinyatakan dengan persen. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Contoh, sebuah penelitian menetapkan batas kesalahan sebesar 7% berarti nilai akurasinya sebesar 93% atau contoh lain menetapkan batas kesalahan sebesar 10% maka nilai akurasinya sebesar 90%. Dengan nilai yang sama, semakin kecil batas

toleransi kesalahan maka jumlah sampel yang dibutuhkan akan semakin besar.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu berjumlah 4.483.189 wisatawan. Peneliti melakukan survei dengan mengambil sampel dengan batas toleransi kesalahan sebesar 7%. Berikut perhitungan jumlah sampel dengan rumus slovin.

$$\boldsymbol{n = \frac{4.483.189}{1 + 4.483.189.0,07^2}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{4.483.189}{21.969}}$$

$$\boldsymbol{n = 205}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 205 orang wisatawan. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden yang pernah berkunjung ke kawasan warisan budaya Kota Yogyakarta dengan survei secara daring. Teknik pengambilan sampel dengan survei secara daring pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Margono (2004), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan unit sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, kriteria sampel pada penelitian ini yaitu merupakan wisatawan yang pernah berkunjung ke kawasan warisan budaya Kota Yogyakarta.

Peneliti membagikan kuesioner kepada responden melalui *direct message* aplikasi *instagram* setelah sebelumnya mencari postingan dengan menggunakan *hastag* nama-nama kawasan warisan budaya Kota Yogyakarta yaitu Keraton Yogyakarta, Malioboro, Kotagede, Pakualaman, dan Kotabaru. Pembagian kuesioner dilakukan dalam kurun waktu satu minggu, karena target sampel dalam penelitian ini sebanyak 205, maka dalam satu hari peneliti membagikan kuesioner kepada 29 hingga 30 responden.

Teknik pengambilan unit sampel yang dilakukan melalui aplikasi *instagram* menjadi kelemahan dalam penelitian ini karena tidak dapat mewakili populasi yaitu keseluruhan wisatawan yang pernah berkunjung ke

Kota Yogyakarta. Teknik ini dipilih karena waktu penelitian dilaksanakan berbarengan dengan adanya pandemi *covid-19* yang membuat Pemerintah Indonesia menganjurkan masyarakat untuk menerapkan *social distancing* serta membuat kebijakan menutup destinasi wisata. Hal tersebut mengakibatkan peneliti tidak dapat mencari sampel secara langsung di lokasi penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer yang didapatkan peneliti berupa data hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Data primer ini terkait dengan persepsi autentik, citra destinasi, dan kepuasan wisatawan serta indikator-indikatornya.

b. Data Sekunder adalah sumber data yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendukung data primer. Data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti jurnal penelitian sebelumnya mengenai kepuasan berwisata di destinasi budaya, serta data-data mengenai tingkat kunjungan wisatawan dari dinas terkait seperti dinas pariwisata Kota Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

a. *Literature*

Peneliti mengumpulkan data mengenai perkembangan wisata warisan di Kota Yogyakarta seperti tahun awal perkembangan wisata warisan, persebaran daerah tujuan untuk wisata warisan, dan juga permasalahan mengenai wisata warisan budaya di Kota Yogyakarta dari beberapa jurnal dan artikel penelitian sebelumnya.

b. Survei

Survei adalah salah satu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Dalam penelitian ini survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pernyataan terkait dengan penelitian yang akan dibagikan kepada responden untuk diisi dan nantinya akan dijadikan sebagai data primer. Pada penelitian ini kuesioner dibagikan langsung kepada responden yang pernah berwisata ke kawasan warisan budaya di Kota Yogyakarta melalui *direct message* aplikasi *instagram*.

E. Variabel Penelitian & Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini variabel dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Variabel bebas

   Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi autentik.

2. Variabel terikat

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. variabel terikat pada penelitian ini adalah kepuasan wisatawan.

3. Variabel mediasi

   Variabel mediasi adalah variabel penghubung antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah citra destinasi.

Untuk memudahkan penelitian, penulis akan menyajikan operasional variabel dalam penelitian ini dengan pembagian variabel, sub-variabel, dan indikator yang bertujuan untuk memisahkan antara hal yang akan diteliti dengan faktor pendukung berupa sub-variabel dan indikator alat ukur dari berbagai faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepi autentik terhadap citra destinasi serta implikasinya pada kepuasan wisatawan di destinasi budaya. Pada variabel kepuasan wisatawan peneliti menggunakan sub variabel berdasarkan teori prayag (2008) dalam penelitian (Coban, 2010) dan juga (Lu, Chi, & Liu, 2015) dengan indikator berupa pernyataan mengenai

kepuasan wisatawan secara keseluruhan, manfaat yang didapat setelah melakukan aktivitas wisata warisan budaya, dan terpenuhinya ekspektasi wisatawan dalam berwisata di destinasi budaya. Seperti yang telah dipaparkan bahwa kepuasan wisatawan secara keseluruhan dapat dibentuk oleh citra destinasi yang dikunjungi wisatawan tersebut, pada variabel citra destinasi peneliti menggunakan sub-variabel citra kognitif berdasarkan teori Coban (2010) dan juga citra afektif berdasarkan teori Artuger (2013 dalam Hanif, Mawardi, & Kusumawati, 2016) sebagai faktor pembentuk citra destinasi yang nantinya akan berdampak pada nilai kepuasan wisatawan. indikator citra kognitif yaitu berupa penilaian terhadap atraksi wisata buatan, atraksi budaya, fasilitas, aksesibilitas, dan faktor ekonomi. Peneliti tidak mencantumkan indikator pemandangan alam karena Kota Yogyakarta merupakan kota yang identik dengan kebudayaan dan hampir tidak memiliki atraksi wisata alam, biasanya wisata alam terletak di kota/kabupaten sebelah Kota Yogyakarta dan itu tidak termasuk dalam lokasi penelitian ini. sedangkan indikator citra afektif yaitu penilaian secara emosional berupa perasaan *relax* (*relaxing*), perasaan yang membuat bersemangat (*exciting*), dan perasaan nyaman (*pleasant*). Dalam konteks wisata warisan budaya, citra destinasi juga dapat dibentuk oleh faktor persepsi autentik, pada variabel persepsi autentik peneliti menggunakan empat indikator yang diadaptasi berdasarkan teori Lu, Chi, & Liu (2015) yaitu arsitektur, festival, museum, dan kesan yang dirasakan. Indikator tersebut dinilai cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan konteks penelitian beserta permasalahan yang dikemukakan.

Berikut adalah operasional variabel yang diadaptasi berdasarkan penelitian terdahulu.

Tabel 3.1 Operasional Variabel X,Y,Z

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skala
1.	Persepsi Autentik (X) (Lu, Chi, & Liu, 2015)		1. Arsitektur bangunan di Kawasan warisan budaya Kota Yogyakarta terjaga dengan baik 2. Festival/*event* menggambarkan adat istiadat masyarakat Kota Yogyakarta di masa lalu 3. Museum dan bangunan warisan budaya di Kota Yogyakarta menggambarkan sejarah dn budaya lokal 4. Mengunjungi Kota Yogyakarta membangkitkan perasaan nostalgia	*Ordinal*
2.	Citra Destinasi (Z) (Coban, 2010), (Artuger,2013) & (Hanif, Mawardi, & Kusumawati, 2016)	Citra Kognitif	1. Atraksi budaya di Kota Yogyakarta tersaji dengan baik 2. Atraksi wisata di Kota Yogyakarta tersaji dengan baik 3. Transportasi di Kota Yogyakarta mudah diakses 4. Fasilitas umum di Kota Yogyakarta terjaga dengan baik 5. Harga penjualan di Kota Yogyakarta terjangkau	*Ordinal*
		Citra Afektif	1. Berwisata di Kota Yogyakarta menimbulkan perasaan *relax* 2. Berwisata di Kota Yogyakarta menimbulkan perasaan semangat 3. Berwisata di Kota Yogyakarta menimbulkan perasaan nyaman	
3.	Kepuasan Wisatawan (Y) Prayag (2008) dalam penelitian (Coban, 2010) & (Lu, Chi, & Liu, 2015)		1. Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan perasaan bahagia 2. Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan perasaan puas 3. Wisatawan menjadi lebih mengerti mengenai sejarah dan budaya lokal Kota Yogyakarta 4. Ekspektasi wisatawan terpenuhi setelah melakukan perjalanan	*Ordinal*

Sumber : Diolah peneliti (2020)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati atau diteliti (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan disusun berdasarkan pada adaptasi indikator-indikator dari berbagai penelitian sebelumnya. Indikator yang

digunakan berjumlah 16 dan dibentuk menjadi butir-butir pernyataan kemudian disusun dalam sebuah kuesioner.

Kuesioner terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik personal dari responden seperti jenis kelamin, usia, asal daerah, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah penghasilan, frekuensi kunjungan, pola kunjungan serta motivasi wisatawan saat berkunjung ke kawasan warisan budaya Kota Yogyakarta. Bagian kedua terdiri dari beberapa pernyataan yang menjadi indikator penelitian, terdapat empat pernyataan yang termasuk dalam indikator variabel persepsi keaslian, delapan pernyataan yang termasuk dalam indikator variabel citra destinasi, dan empat pernyataan yang termasuk dalam indikator variabel kepuasan wisatawan.

Untuk mempermudah menjawab kuesioner penelitian ini, maka digunakan skala likert. Skala likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala 1-5 dengan interpretasi nilai (1) berarti sangat tidak setuju – (5) sangat setuju. Kuesioner dibagikan kepada responden setelah sebelumnya dilakukan uji instrumen untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas setiap indikator.

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Cukup setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Riduwan, 2007

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sujarweni dan Wiratna (2014) uji validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Dengan demikian bahwa data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kuesioner dikatakan valid apabila butir pertanyaan mampu digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

peneliti. (Sugiyono, 2014) mengungkapkan bahwa instrumen yang valid tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut merupakan rumus untuk menentukan validitas instrumen dengan teknik *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - ((\sum x^2))(N\sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi suatu butir atau item
XY = Jumlah perkalian item dengan total item
N = Banyaknya responden (sampel) dari variabel x, y, dan hasil kuesioner
X = Jumlah skor untuk indikator x
Y = Jumlah skor untuk indikator y

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dimana r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df (degree of freedom) = n-2 dengan alpha 5 % atau 0,05. Untuk mengetahui hasil perhitungan, uji validitas dilakukan menggunakan software SPSS. Uji validitas menggunakan SPSS dilihat dengan membandingkan nilai Pearson Correlation atau r hitung pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r tabel sesuai jumlah responden. Pertanyaan dianggap valid jika r hitung ≥ r tabel, dan dinyatakan tidak valid jika r hitung ≤ r tabel. Uji validitas ini dilakukan terhadap tiap butir pertanyaan dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Hasil dari uji validitas terhadap variabel persepsi autentik (X), citra destinasi (Y), dan kepuasan wisatawan (Z) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Ket
Persepsi Autentik				
1	Arsitektur bangunan di Kawasan warisan budaya Yogyakarta terjaga dengan baik	0,376	0,361	**Valid**
2	Festival budaya yang diselenggarakan di Kota Yogyakarta menggambarkan adat istiadat masyarakat Kota Yogyakarta di masa lalu	0,367	0,361	**Valid**
3	Bangunan warisan budaya di Kota Yogyakarta menggambarkan sejarah dan budaya lokal	0,521	0,361	**Valid**
4	Mengunjungi Kota Yogyakarta membangkitkan perasaan nostalgia	0,514	0,361	**Valid**

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Ket
Citra Destinasi				
1	Kota Yogyakarta dikenal memiliki atraksi budaya yang tersaji dengan baik	0,633	0,361	**Valid**
2	Kota Yogyakarta dikenal memiliki atraksi wisata buatan yang menarik	0,601	0,361	**Valid**
3	Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota yang mudah diakses dengan berbagai alat transportasi	0,625	0,361	**Valid**
4	Kota Yogyakarta dikenal memiliki fasilitas umum yang terjaga dengan baik	0,466	0,361	**Valid**
5	Kota Yogyakarta dikenal memiliki harga penjualan (harga penginapan, makanan, souvenir, dll) yang relatif terjangkau	0,466	0,361	**Valid**
6	Berwisata di Kota Yogyakarta dapat menimbulkan perasaan *relax*	0,681	0,361	**Valid**
7	Berwisata di Kota Yogyakarta dapat menimbulkan perasaan semangat	0,698	0,361	**Valid**
8	Berwisata di Kota Yogyakarta dapat menimbulkan perasaan nyaman	0,763	0,361	**Valid**
Kepuasan Wisatawan				
1	Saya melakukan perjalanan wisata di Kota Yogyakarta dengan perasaan bahagia	0,726	0,361	**Valid**
2	Saya melakukan perjalanan wisata di Kota Yogyakarta dengan perasaan puas	0,772	0,361	**Valid**
3	Saya menjadi lebih mengerti mengenai sejarah dan budaya lokal Kota Yogyakarta	0,587	0,361	**Valid**
4	Kawasan wisata warisan budaya di Kota Yogyakarta (Kotabaru/Kotagede/Keraton/Pakualaman/Malioboro) sudah sesuai dengan yang saya harapkan	0,653	0,361	**Valid**

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Dari Tabel 3.3 dapat dinyatakan bahwa seluruh item memenuhi kriteria dimana r hitung ≥ r tabel. Dengan demikian seluruh item tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk memastikan kuesioner penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian *reliable* atau tidak. Kuesioner dikatakan *reliable* bila kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang maka akan mendapatkan hasil yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas atau konsistensi dengan *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dengan nilai *Cronbach Alpha* minimal 0,70 dianggap memenuhi syarat reliabilitas alat ukur. Dalam hal ini, uji reliabilitas dilakukan penulis terhadap kuesioner variabel persepsi autentik (X), citra

destinasi (Y), dan kepuasan wisatawan (Z). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Cα hitung	Cα minimal	Keterangan
Persepsi Autentik				
1	Arsitektur bangunan di Kawasan warisan budaya Yogyakarta terjaga dengan baik	0,886	0,70	**Reliabel**
2	Festival budaya yang diselenggarakan di Kota Yogyakarta menggambarkan adat istiadat masyarakat Kota Yogyakarta di masa lalu	0,892	0,70	**Reliabel**
3	Bangunan warisan budaya di Kota Yogyakarta menggambarkan sejarah dan budaya lokal	0,883	0,70	**Reliabel**
4	Mengunjungi Kota Yogyakarta membangkitkan perasaan nostalgia	0,889	0,70	**Reliabel**
Citra Destinasi				
1	Kota Yogyakarta dikenal memiliki atraksi budaya yang tersaji dengan baik	0,885	0,70	**Reliabel**
2	Kota Yogyakarta dikenal memiliki atraksi wisata buatan yang menarik	0,887	0,70	**Reliabel**
3	Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota yang mudah diakses dengan berbagai alat transportasi	0,890	0,70	**Reliabel**
4	Kota Yogyakarta dikenal memiliki fasilitas umum yang terjaga dengan baik	0,890	0,70	**Reliabel**
5	Kota Yogyakarta dikenal memiliki harga penjualan (harga penginapan, makanan, souvenir, dll) yang relatif terjangkau	0,891	0,70	**Reliabel**
6	Berwisata di Kota Yogyakarta dapat menimbulkan perasaan *relax*	0,881	0,70	**Reliabel**
7	Berwisata di Kota Yogyakarta dapat menimbulkan perasaan semangat	0,882	0,70	**Reliabel**
8	Berwisata di Kota Yogyakarta dapat menimbulkan perasaan nyaman	0,878	0,70	**Reliabel**
Kepuasan Wisatawan				
1	Saya melakukan perjalanan wisata di Kota Yogyakarta dengan perasaan bahagia	0,884	0,70	**Reliabel**
2	Saya melakukan perjalanan wisata di Kota Yogyakarta dengan perasaan puas	0,880	0,70	**Reliabel**
3	Saya menjadi lebih mengerti mengenai sejarah dan budaya lokal Kota Yogyakarta	0,882	0,70	**Reliabel**
4	Kawasan wisata warisan budaya di Kota Yogyakarta (Kotabaru/Kotagede/Keraton/Pakualaman/Malioboro) sudah sesuai dengan yang saya harapkan	0,885	0,70	**Reliabel**

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap indikator lebih dari 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 16 butir pernyataan pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian kali ini dilakukan pembahasan mengenai pengaruh persepsi autentik terhadap citra destinasi serta implikasinya kepada kepuasan wisatawan di destinasi budaya, analisis data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu diantaranya adalah:

a. Analisis deskriptif perihal tanggapan wisatawan mengenai persepsi autentik di Kota Yogyakarta.
b. Analisis deskriptif perihal tanggapan wisatawan mengenai citra destinasi Kota Yogyakarta.
c. Analisis deskriptif perihal tanggapan wisatawan mengenai kepuasan saat berwisata di Kota Yogyakarta.

Menurut Narimawati (2010) langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Melakukan klasifikasi alternatif jawaban dari hasil yang telah didapatkan pada setiap variabel menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban;
b. Menghitung total skor setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari seluruh indikator variabel;
c. Menghitung rata-rata dari total skor setiap variabel;
d. Menghitung besaran tingkat variabel dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel (skor aktual) yang dibandingkan dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal);

e. Selanjutnya, untuk menghitung persentase skor total variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%\ skor\ aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

f. Kemudian, melakukan interpretasi dari hasil persentase skor total yang telah didapat menggunakan kriteria persentase skor tanggapan responden menurut Narimawati (2010) sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	Persentase Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00% – 36,00%	Sangat Rendah
2	36,01% – 52,00%	Rendah
3	52,01% – 68,00%	Sedang
4	68,01% – 84,00%	Tinggi
5	84,01% – 100%	Sangat Tinggi

sumber: Narimawati (2010)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, permasalahan dari penelitian dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurang dengan persentase tanggapan responden yang didapat. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan yang menjadi permasalahan yang diteliti.

2. Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian untuk mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2016). Analisis data verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dan dalam penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh persepsi autentik sebagai variabel bebas terhadap citra destinasi sebagai variabel mediator serta dampaknya terhadap kepuasan wisatawan sebagai variabel terikat.

a. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji analisis jalur diperlukan uji prasyarat yang ditujukan untuk menguji kesahihan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini uji

prasyarat yang digunakan adalah uji asumsi normalitas, uji asumsi multikolonieritas, dan uji asumsi heteroskedastisitas.

1) Uji asumsi normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis jalur adalah uji normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan nilai residual normal. Uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui variabel bebas, terikat, atau keduanya bernilai residual normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji asumsi klasik normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

2) Uji Asumsi Multikolonieritas

Asumsi Multikolonieritas adalah sebuah pengujian untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model analisis jalur. Terdapat 3 cara dalam melakukan uji multikolonieritas, yaitu matriks korelasi, *tolerance*, dan *variance inflance factor*. Apabila nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya adalah homoskedastisitas dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode diagram *scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola tertentu yang

teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Analisis Jalur

Uji analisis jalur dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dalam memediasi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara tidak langsung. Menurut Sarwono (2012), analisis jalur merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan gambar diagram jalur dalam penelitian ini.

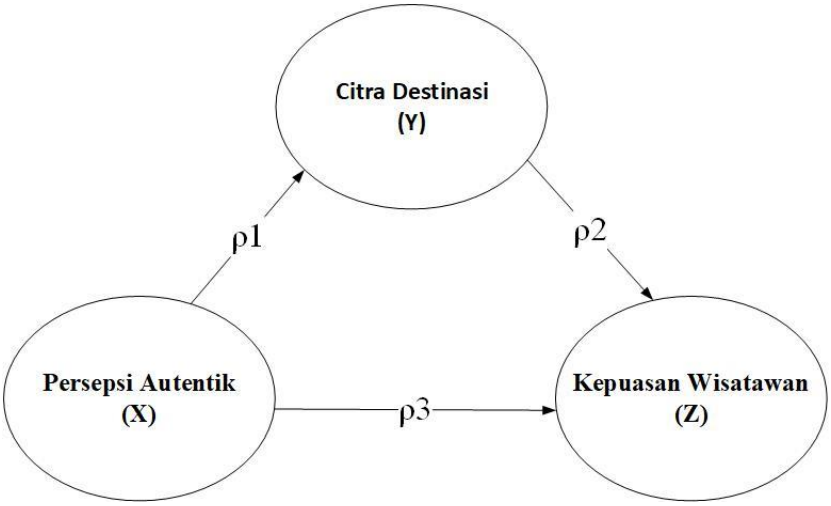

Gambar 3.2 Model Diagram Jalur
Sumber: Diolah peneliti, 2020

Diagram tersebut menunjukkan pengaruh persepsi autentik terhadap kepuasan wisatawan dengan citra destinasi sebagai variabel mediasi. Dalam melakukan uji analisis jalur berikut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan (Riduwan, 2007):

1) Membuat dua persamaan sub-sturuktural dari hubungan sebab akibat X, Z, dan Y.

2) Menghitung koefisien korelasi dan regresi dengan SPSS versi 20.
3) Menghitung koefisiensi jalur secara simultan (keseluruhan).
4) Menghitung koefisiensi jalur secara individu (parsial).
5) Memaknai hasil analisis jalur
   a) Besarnya kontribusi variabel X yang secara langsung mempengaruhi variabel Y.
   b) Besarnya kontribusi variabel X yang secara tidak langsung memengaruhi variabel Y dengan melalui variabel Z

Memaknai besar kecilnya kontribusi antara variabel menurut tabel berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Kuncoro (2013), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Pengolahan data akan menggunakan SPSS versi 20 dan dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F-test menunjukkan variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai sig. p-*value* ≤ 0,05, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Menurut Ghozali (2013), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengolahan data akan menggunakan SPSS versi 20 dan dapat dilihat pada tabel p-*value* di masing-masing variabel bebas. Variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat jika nilai sig. P-*value* ≤ 0,05 atau $t_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$.

c. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) adalah perkiraan seberapa jauh hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) bernilai di antara 0-1. Jika hasil R mendekati angka satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Jika hasil R mendekati angka nol (0), maka hubungan variabel bebas semakin lemah terhadap variabel terikat. Nilai R^2 juga berada di antara 0 - 1. Jika nilainya mendekati 1 maka kemampuan model menerangkan variabel terikat semakin baik.